

Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kripik Kelapa Muda (Cocos Nucifera) Sebagai Inovasi Peningkatan Nilai Tambah Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat, Selangor, Malaysia

Development Of Young Coconut Chips (Cocos Nucifera) Production Process Technology As An Innovation To Increase Added Value For Community Economic Growth, Selangor, Malaysia

Rosmawati^{a*}, Sitti Rahmi Razak^b, Sitti Hartati Hairuddin^c

Universitas Muslim Indonesia^{a,b,c}

^a rosmawati1976@umi.ac.id

Abstract

This program aims to empower the people of Selangor, Malaysia, through innovative young coconut chip processing technology to increase economic value in a sustainable manner. The program begins with the underdeveloped potential of young coconuts, focusing on improving product quality, production efficiency, and market expansion. Activities include the introduction of simple technologies such as vacuum dryers and fryers, technical, managerial, and digital marketing training, as well as strengthening quality standards (SNI and Malaysian Standard). The implementation method is participatory through training, production mentoring, and periodic evaluations. In addition, group-based business institutions or cooperatives are established to ensure sustainability. The program is implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation, resulting in increased production capacity, product quality, and strengthened marketing networks and partnerships.

Keywords: *Chip Production Technology, Young Coconut (Cocos Nucifera), Value-Added Innovation, Selangor Community Economy, Local Empowerment*

Abstrak

Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat Selangor, Malaysia, melalui inovasi teknologi pengolahan keripik kelapa muda guna meningkatkan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Program berangkat dari potensi kelapa muda yang belum optimal, dengan fokus pada peningkatan mutu produk, efisiensi produksi, dan perluasan pasar. Kegiatan meliputi introduksi teknologi sederhana seperti pengering dan penggorengan vakum, pelatihan teknis, manajerial, serta pemasaran digital, hingga penguatan standar mutu (SNI dan Malaysia Standard). Metode pelaksanaan bersifat partisipatif melalui pelatihan, pendampingan produksi, dan evaluasi berkala. Selain itu, dibentuk kelembagaan usaha berbasis kelompok atau koperasi untuk menjamin keberlanjutan. Program dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan hasil berupa peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, serta penguatan jaringan pemasaran dan kemitraan

Kata Kunci : *Teknologi Produksi Kripik, Kelapa Muda (Cocos Nucifera), Inovasi Nilai Tambah, Ekonomi Masyarakat Selangor, Pemberdayaan Lokal*

1. Pendahuluan

Pengelolaan Wilayah Selangor, Malaysia memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat namun masih terdapat kesenjangan ekonomi pada sebagian masyarakat. Komoditas kelapa muda banyak tersedia tetapi sebagian besar hanya dijual sebagai bahan mentah sehingga nilai ekonominya rendah. Oleh karena itu diperlukan inovasi pengolahan pangan berbasis kelapa muda untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

Persatuan Penduduk Sri Bayu Apartemen merupakan komunitas warga yang tinggal di kawasan hunian vertikal di Selangor, Malaysia. Komunitas ini terdiri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dengan sebagian besar anggotanya berasal dari kelompok masyarakat menengah ke bawah yang memiliki

keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi produktif. Meskipun berada di wilayah urban, sebagian besar penduduk belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis inovasi atau kewirausahaan.

Hasil peninjauan awal menunjukkan bahwa warga Sri Bayu memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis pangan lokal. Beberapa anggota komunitas memiliki pengalaman dasar dalam pengolahan makanan rumahan, namun belum terorganisasi secara sistematis dalam bentuk usaha bersama. Selain itu, keterbatasan modal, kurangnya pelatihan teknis, dan minimnya akses terhadap teknologi pengolahan menjadi kendala utama dalam mengembangkan produk olahan yang kompetitif.

Masyarakat mitra menghadapi kendala utama berupa keterbatasan teknologi pengolahan pangan, kurangnya sarana produksi, minimnya pelatihan kewirausahaan, belum adanya kelembagaan usaha komunitas, serta keterbatasan akses pasar dan modal. Untuk mengatasi kendala. Maka dilakukan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan teknologi produksi kripik kelapa muda, meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan masyarakat, serta membentuk usaha komunitas yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberdayakan warga Persatuan Penduduk Sri Bayu melalui pengembangan teknologi proses produksi kripik kelapa muda. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan warga, tetapi juga mendorong terbentuknya unit usaha berbasis komunitas yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini

Pengembangan produk olahan berbasis komoditas lokal, seperti kelapa, merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi (Awaludin, 2022). Inovasi produk pangan berbasis bahan lokal juga terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Studi terbaru menunjukkan bahwa pengembangan produk pangan inovatif tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan petani dan pelaku usaha lokal dalam rantai ekonomi yang lebih luas. Inovasi produk seperti pangan fungsional berbasis bahan lokal memiliki keunggulan dari segi nutrisi, daya saing pasar, serta potensi meningkatkan pendapatan Masyarakat (Safitri et al., 2025).

emberdayaan masyarakat, pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi tepat guna menjadi sangat penting. Penerapan teknologi yang mudah diakses dan sesuai dengan kondisi lokal dapat meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha masyarakat. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang mampu memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam jangka Panjang (Javier* & , Leo P. Paliuanan, James Karl A. Agpalza, 2022). Sedangkan menurut (Mulang, 2023) literasi digital berperan penting dalam memperkuat kompetensi kewirausahaan.

2. Metode

Desain kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat. Menurut (Creswell, 2014) mengemukakan bahwa desain terdiri dari pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel. Dalam konteks

pengabdian masyarakat, pendekatan kualitatif-partisipatif sering digunakan karena mampu menangkap dinamika sosial dan perubahan perilaku masyarakat

Subjek kegiatan adalah warga Persatuan Penduduk Sri Bayu Apartemen di Selangor, Malaysia dengan jumlah peserta sekitar 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 pukul 09.00–13.00.

Tahapan kegiatan:

- Identifikasi kebutuhan dan survei awal.
- Pelatihan teknologi produksi kripik kelapa muda.
- Pendampingan produksi dan pembentukan kelompok usaha.
- Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital.
- Monitoring dan evaluasi program.

Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat intervensi sesaat, tetapi mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.



Gambar 1. Metode Kerja

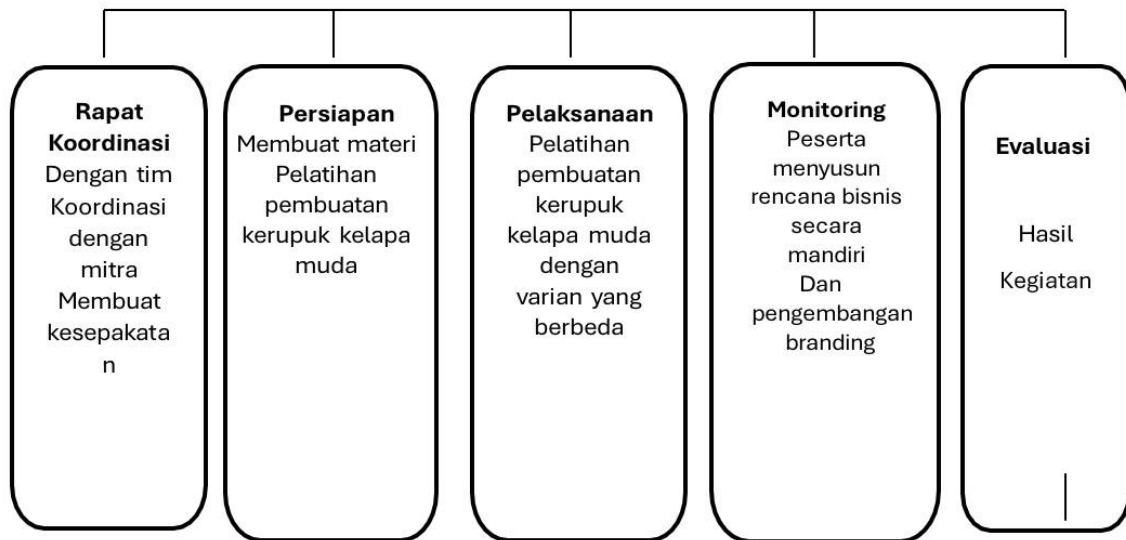
3. Hasil Dan Pembahasan

Struktur panitia Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional dalam kegiatan ini tersusun oleh tim pelaksana yaitu sebanyak 5 (lima) orang. Berikut merupakan susunan struktur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:

Tabel 1. Susunan Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Tugas
1	Rosmawati, SE., M.Ak	Ketua	Akuntansi	Pelatihan dan laporan
2	Sitti Rahmi Razak, SE., MM	Anggota	Manajemen	Pelatihan dan laporan
3	Sitti Hartati Hairuddin, SE., M.Ak	Anggota	Akuntansi	Penyusunan laporan
4	Rasya Islami Dwi Julitha	Mahasiswa	Manajemen	Dokumentasi
5	Ragil Prasetyo Meyer	Mahasiswa	Manajemen	Pengadaan bahan

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di: **Lokasi:** *Persatuan Penduduk Sri Bayu Apartemen*, Selangor, Malaysia Fasilitas yang digunakan meliputi ruang serbaguna apartemen untuk pelatihan dan praktik produksi, serta area terbuka untuk simulasi pemasaran produk.



Gambar 2. Bagan alir Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang dilaksanakan di Persatuan Penduduk Sri Bayu Apartemen, Selangor, Malaysia, secara umum menunjukkan capaian yang positif dan relevan dengan tujuan yang telah dirumuskan. Program ini berhasil menghadirkan intervensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam menghasilkan dampak yang nyata dan berkelanjutan.



Gambar 3. Ketua Pengabdi sedang melakukan persentase pelatihan terkait cara pengolahan kelapa muda menjadi kerupuk atau cemilan yang memiliki cita rasa yang gurih dan enak.



Gambar 4. Ketua Pengabdi tengah menjelaskan isi modul pelatihan tentang Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kripik Kelapa Muda (Cocos

Nuciferal) Sebagai Inovasi Peningkatan Nilai Tambah Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Selangor Malaysia



Gambar 5. Penduduk Sri Bayu Apartemen Selangor Malaysia sedang Menyimak

Dari aspek peningkatan kapasitas, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta. Masyarakat tidak hanya memahami proses produksi kripik kelapa muda secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri, sebagaimana ditunjukkan oleh lebih dari 80% peserta yang berhasil menguasai tahapan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu mentransfer pengetahuan secara aplikatif dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Selain itu, terbentuknya unit usaha komunitas menjadi capaian penting dalam kegiatan ini. Keberadaan struktur organisasi sederhana yang mencakup fungsi produksi, keuangan, dan pemasaran menunjukkan adanya transformasi dari aktivitas individu menuju usaha kolektif yang lebih terorganisir. Aktivitas produksi yang mulai berjalan secara berkala serta adanya penjualan produk di lingkungan sekitar menjadi indikator awal keberlanjutan usaha yang dibangun. (Zakaria R, 2022) menjelaskan bahwa inovasi pangan lokal dapat menjadi alat strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Pengolahan bahan pangan lokal menjadi produk inovatif mampu meningkatkan nilai ekonomi, memperluas peluang usaha, serta memperkuat identitas lokal.

Dari sisi produk dan kewirausahaan, kegiatan ini berhasil menghasilkan kripik kelapa muda yang siap jual dengan kualitas yang layak, kemasan menarik, serta identitas merek lokal. Produk tersebut telah mulai dipasarkan melalui media sosial dan jaringan komunitas, dengan respon konsumen yang positif. Di sisi lain, meningkatnya semangat kewirausahaan masyarakat, yang ditandai dengan antusiasme tinggi dan munculnya inisiatif diversifikasi produk, menunjukkan perubahan mindset menuju orientasi ekonomi produktif. Pengukuran dampak kewirausahaan sosial merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha berkelanjutan, dengan mempertimbangkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara komprehensi (Nur, 2022).

Akhirnya, keberadaan modul pelatihan dan dokumentasi kegiatan memperkuat aspek keberlanjutan dan replikasi program. Model pengabdian yang telah diterapkan

dinilai memiliki potensi untuk diadaptasi di komunitas urban lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mitra, tetapi juga berkontribusi sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna yang dapat dikembangkan lebih luas di masa depan.



Gambar 6. Ketua Pengabdian menyerahkan cendramata kepada ibu etua

Evaluasi program Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, karena seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Ketersediaan sumber daya, kesesuaian modul pelatihan, serta metode partisipatif yang digunakan berhasil mendukung ketercapaian tujuan program secara optimal.

Dari sisi proses dan output, kegiatan ini berjalan secara efisien dengan pemanfaatan sumber daya yang tepat guna. Hasil nyata berupa produk kripik kelapa muda yang layak jual, terbentuknya unit usaha komunitas, serta tersusunnya modul dan dokumentasi kegiatan menjadi indikator keberhasilan yang dapat direplikasi di komunitas lain.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dan berkelanjutan, ditandai dengan meningkatnya keterampilan dan semangat kewirausahaan masyarakat, serta munculnya inisiatif untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Dukungan partisipasi mitra yang tinggi dan terbentuknya jejaring kemitraan semakin memperkuat potensi keberlanjutan program di masa depan

4. Simpulan

Program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam pengolahan kelapa muda menjadi kripik bernilai ekonomi. Program ini juga mendorong terbentuknya usaha komunitas yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Model kegiatan ini dapat direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga sosial dan edukatif, dengan tumbuhnya semangat kewirausahaan dan kolaborasi antarwarga. Dokumentasi

kegiatan dan modul pelatihan yang dihasilkan menjadi aset penting untuk replikasi di komunitas lain

5. Daftar Pustaka

- Awaludin. (2022). Pengembangan Produk Keripik Kelapa Skala Industri Kecil. *J Mutu Pangan Indonesia.*, 9(2), 103–110.
- Creswell, J. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th ed. Thousand Oaks. In *SAGE Publications*.
- Javier*, B. S., & , Leo P. Paliuanan, James Karl A. Agpalza, J. S. A. (2022). MangngalApp- An integrated package of technology for COVID- 19 response and rural development : Acceptability and usability using TAM. *Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES)*, 21(4), 109–117.
- Mulang, H. (2023). Micro-Learning dan Literasi Digital dalam Penguatan Wirausaha Muda ASEAN. *Jurnal Inovasi Sosial Dan Pemberdayaan*, 4(1), 15–27.
- Nur, M. (2022). Pengukuran Dampak Sosial Usaha Berkelanjutan: Studi Kasus Start-Up Sosial di Asia Tenggara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Berkelanjutan*, 6(2), 55–70.
- Safitri, F. A., Inaba, A. F., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2025). *Pengembangan Granola Bar Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Gizi dan Ekonomi Masyarakat*. 3, 1–8.
- Zakaria R, H. N. (2022). Community empowerment through local food innovation: a case study in Selangor. *J Community Dev*, 18(2), 45–58.